

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Metode Pembelajaran

###### a. Definisi metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah aturan yang digunakan untuk menerapkan rencana yang sudah ditata dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk memperoleh tujuan pembelajaran. Rencana guru digunakan dalam Penambahan proses pembelajaran berlangsung, sehingga bisa memperoleh tujuan pembelajaran secara maksimal.<sup>1</sup> Oleh karena itu dalam menggunakan metode pembelajaran melancarkan guru untuk menyiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada murid.

Keahlian pada manusia memaparkan dalam proses pembelajaran terdapat beberapa deskripsi yang bisa diterima dan dipilih dalam materi dan memperoleh mutu pembelajaran secara maksimal, berdasarkan hal tersebut pada teori secara intelektual dari Gagne (2012). Di dalam teori ini bisa membabarkan dan mempelajari sebagai upaya mencapai keberhasilan di dalam proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses belajar mengajar di dalam teori ini terciptanya metode belajar sebagai motivasi di dalam diri manusia untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang sifatnya jelas.<sup>2</sup>

Dalam mencapai hasil belajar yang maksimal ada teknik untuk menghasilkan hasil belajar yang efektif dan efisien Molenda, (2014). Menggapai kualitas pendidikan bisa dilakukan dalam pengaplikasian berbagai macam metode pembelajaran yang digunakan guna menjalankan guru serta siswa untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar supaya menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Berdasarkan hal itu dimana menurut pendapat para ahli penulis menyimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah salah satu upaya untuk memberikan bahan ajar kepada murid dalam agenda proses pembelajaran dengan cara

---

<sup>1</sup> Badseba Tiwery, *Kekuatan Dan Kelemahan Metode Pembelajaran Dalam Penerapan Pembelajaran HOTS (Higher Order Thinking Skills)*, (Malang: Media Nusa Creative, 2019).7.

<sup>2</sup> Erni Ratna Dewi, *Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas*, *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*.2(1).2018.hal 15.

melalui penerapan metode pembelajaran yang efektif dan efisien untuk menghasilkan kegiatan belajar mengajar secara maksimal.

b. Fungsi Metode Pembelajaran

Fungsi metode pembelajaran itu sendiri dimana menyampaikan informasi yang tidak sama dengan cara yang dibangun untuk membenarkan peserta didik dalam menguasai sikap, keterampilan dan pengetahuan.<sup>3</sup>

Menurut Djamah (2006:82-84), mengatakan dalam diterapkannya kegiatan belajar mengajar ada beberapa fungsi dari metode pembelajaran diantaranya:

a. Metode sebagai alat motivasi yang efektif

Pada dasarnya terjadinya suatu keinginan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terlaksana dikarenakan rancangan yang ditata secara aktif serta berkembang, yang mana disebut dengan motivasi ekstrinsik.<sup>4</sup> Oleh karena itu, pada dasarnya dijelaskan mengenai alat motivasi ekstrinsik yang menempatkan makan disalah satu metode sebagai alat pendorong dalam rancangan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar peserta didik secara maksimal.<sup>5</sup> selanjutnya siswa dapat meningkatkan kreativitas belajar dan juga siswa dapat menerima proses pembelajaran dengan baik dan benar.

b. Metode sebagai rencana kegiatan pembelajaran

Di dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung guru layak mempunyai strategi belajar mengajar secara efektif dan menarik untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>6</sup> Tetapi guru juga perlu mengamati rencana pembelajaran yang sudah dipilih sebagai cara mengutarakan materi kepada siswa.

c. Metode sebagai alat untuk mencapai arah tujuan

Dalam menggunakan metode salah satu cara yang digunakan untuk menyampaikan sebuah materi pada proses pembelajaran secara langsung di kelas untuk mendapatkan

---

<sup>3</sup> Siti Nur Aidah, *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*, (PBL Indonesia, 2021). 5.

<sup>4</sup> Reno Endah, *Metode Sebagai Motivasi Ekstrinsik Bagi Siswa Dalam Proses Pembelajaran*, *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 1(3),2007. Hal 40

<sup>5</sup> Gunarjo S. Budi, *Model dan Metode Pembelajaran Dalam Praktik Pengalaman Lapangan Program Mahasiswa*, (Gupedia,2021). 65.

<sup>6</sup> Tjipto Prastowo, *Strategi Pengajaran Sains dengan Analogi Suatu Metode Alternatif Pengajaran Sains Sek Samiudin, Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran*, *Jurnal Studi Islam*, 11(2).2016, .114. olah, *Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasinya (JPFA)*, 1(1), 2011. 10.

tujuan pembelajaran secara maksimal.<sup>7</sup> Sementara itu metode juga dapat menjadi pegangan guru untuk diarahkan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara berlangsung.

## 2. Metode Tanya Jawab Berbasis Kasus

### a. Definisi Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan sistem penyajian suatu pelajaran lewat ikatan dua arah dari pendidik kepada peserta didik atau dibalik dari peserta didik kepada pendidik supaya memperoleh jawaban pasti melalui materi dari jawaban ucapan pendidik atau peserta didik. Di dalam metode tanya jawab, dimana pendidik dan peserta didik saling giat. Peserta didik didorong untuk bersungguh-sungguh serta aktif dalam proses pembelajaran supaya mereka tidak bergantung kepada keaktifan pendidik.<sup>8</sup> Tanya jawab adalah suatu metode pembelajaran siswa yang digunakan untuk melaksanakan suatu pembicaraan (Hughes, 1978 ).

Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan joko (2005) berpendapat mengenai metode yang efektif, apabila penerapannya menyatakan untuk; mempelajari ulang pelajaran yang lampau, memusatkan perhatian dan pemahaman peserta didik untuk terfokus pada materi pembelajaran yang akan didiskusikan. Untuk mewujudkan kehidupan berkaitan proses pembelajaran yang perlu dikerjakan di dalam sistem tanya jawab yaitu cara untuk menyampaikan motivasi pada peserta didik supaya pemikirannya terbangun untuk bertanya atau menjawab sebuah pertanyaan yang diajukan oleh pendidik.<sup>9</sup>Selain itu juga diterapkannya metode tersebut peserta didik bisa berfikir secara kreatif serta aktif dalam proses pembelajaran secara berlangsung. Metode tanya jawab bisa dipilih sebagai dorongan atau pembuka jalan bagi peserta didik untuk melaksanakan pencarian lebih lanjut dalam rangka belajar mengajar kepada berbagai sumber belajar. (Sudirman, 1987 : 119).

Pembelajaran berbasis kasus adalah cara belajar mengajar yang terfokuskan pada penjabaran dan penyelesaian kasus-kasus.

---

<sup>7</sup>Samiudin, *Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran*, Jurnal Studi Islam, 11(2).2016, .116

<sup>8</sup> I KETUT MANIK, *efektivitas metode tanya jawab multi arah untuk meningkatkan hasil belajar IPS*, 1 (4).2020., 134

<sup>9</sup> Lasma Situmorang, "Penerapan Metode Tanya Jawab Dalam Memperbaiki Hasil Belajar Siswa Pada Ips Kelas Iv Sd Negeri 060819 Medan," *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed* 8, no. 2 (2018): 76–85.

Menurut (Mutmainnah,2011) pembelajaran berbasis kasus merupakan salah satu model yang memakai kasus nyata yang sudah terdokumentasikan secara baik sebagai suatu sarana pembelajaran. Peserta didik mencari dan menemukan masalah serta pemecahan dari suatu kasus yang dibagikan tersebut dalam arahan pendidik di suatu kegiatan diskusi dalam proses pembelajaran. Pada berbasis kasus diberitahukan oleh para ahli pedagogi untuk memajukan pengkajian tentang pengetahuan, memfokuskan pemikiran kritis, memperoleh kolaborasi yang baik dan memajukan peluang untuk mendapatkan umpan balik.<sup>10</sup> Pengertian dari kasus adalah sejenis pesan dimana peserta didik bisa menelaah dan memikirkan solusi pada cerita tersebut. Berbasis kasus mengaitkan peserta didik dalam belajar mengajar dengan mengaplikasikan cerita yang nyata, cerita ini membagikan kepada siswa untuk berkesempatakan menggabungkan banyak sumber informasi dalam latar belakang yang dapat dipercaya. <sup>11</sup>Keuntungan penggunaan berbasis kasus ini pada peserta didik bisa menerapkan teori kedalam latar belakang yang asli, berpikir kritis mengenai kondisi yang bertautan dan dapat menetapkan tindakan yang dilaksanakan, membetangkan pengetahuan diri.<sup>12</sup> Jadi bisa dikatan metode tanya jawab berbasis kasus merupakan penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan mengenai fakta keadaan yang terjadi yang dialami oleh seseorang atau lingkungan yang harus dijawab dari pendidik kepada peserta didik dan dari peserta didik kepada peserta didik lainnya.

Demikian hal itu metode tanya jawab berbasis kasus salah satu metode pengajaran yang efektif serta efisien di dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di dalam proses belajar mengajar supaya bisa meningkatkan kreativitas belajar siswa. Metode tanya jawab berbasis kasus dimana hubungan antara

---

<sup>10</sup> A Muaffiani, I P Artayasa, and I W Merta, “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Kasus Pada Materi Zat Aditif Dan Aditif Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa,” *Journal of Classroom Action ...* 4, no. 3 (2022): 120–126, <https://www.jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/view/1967%0Ahttps://www.jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/download/1967/1428>.

<sup>11</sup> Muhammad Nurhusain and Abdul Hadi, “Desain Pembelajaran Statistika Terapan Berbasis Kasus Berkualitas Baik (Valid, Praktis, Dan Efektif) Untuk Mahasiswa Pendidikan Matematika,” *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)* 3, no. 2 (2021): 105–119.

<sup>12</sup> M Anas, “PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KASUS : MENUJU INOVASI PEMBELAJARAN MATA KULIAH KAJIAN MAKRO EKONOMI” 10, no. 1 (2021): 113–124.

peserta didik dan pendidik dalam asli bentuk tanya jawab di dalam menerangkan sebuah topik atau suatu perkara permasalahan yang perlu diselesaikan dan bisa membentuk kemampuan cara berfikir kreatif sehingga bisa meningkatkan kreativitas belajar siswa. Metode tanya jawab berbasis kasus memiliki fungsi yang baik dalam tahap awalnya ada rumusan pembahasan mengenai kasus yang digunakan dalam pembelajaran bertujuan untuk dipelajari dan diselesaikan yang di kemukakan yang bisa mendorong peserta didik untuk lebih aktif, supaya terjadi kerjasama diantara peserta didik dan pendidik. Tujuan belajar mengajar bisa diraih dengan menerapkan suatu metode yang dipastikan guru untuk aktivitas proses pembelajaran sesuai dengan keahlian siswa serta penentuan metode juga perlu sesuai dengan bahan yang diajarkan pada materi pembelajaran, hal ini dinamakan dengan metode pembelajaran.<sup>13</sup>

Penerapan metode Tanya Jawab berbasis kasus menjadikan siswa lebih bersemangat dan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, hal ini juga peserta didik tidak mudah mengalami capek dan tidak mudah mengantuk, sebab dalam penerapan metode ini peserta didik didorong untuk berfikir di dalam menjawab pertanyaan yang ada hubungannya dengan materi atau suatu permasalahan yang perlu diselesaikan yang telah disampaikan.<sup>14</sup>

Pada dasarnya penggunaan metode tanya jawab berbasis kasus dimana tanggapan dari pertanyaan terikat pada kasus yang ada.oleh karena itu, memilih atau mengembangkan kasus yang baik sangat penting untuk melaksanakan tanya jawab berbasis kasus secara efektif. Dimana kasusnya diantaranya 1) harus bisa dimengerti oleh peserta didik dalam mata pelajaran itu, 2) kasus tersebut harus berisi informasi yang cukup bagi siswa yang sesuai dengan mata pelajaran yang di bahas, 3) pendidik memberi kesempatan peserta didiknya memperkenalkan pada situasi yang nyata dimana dengan mengembangkan atau memilih kasus-kasus dengan keaslian yang kuat, pendidik membantu peserta didik

---

<sup>13</sup> Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, (Yogyakarta : Diva Press,2019).70.

<sup>14</sup> A Muaffiani, I P Artayasa, and I W Merta, "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Kasus Pada Materi Zat Aditif Dan Adiktif Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa," *Journal of Classroom Action* ... 4, no. 3 (2022): 120–126, <https://www.jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/view/1967%0Ahttps://www.jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/download/1967/1428>

membuat hubungan antara apa yang peserta didik pelajari di kelas dan bagaimana peserta didik akan menerapkannya di dalam kehidupan mereka selanjutnya.<sup>15</sup> Dalam menggunakan metode tanya jawab berbasis kasus ini apa yang pendidik minta ke peserta didik di lakukan dengan konsep yang merupakan sesuatu yang ditemui langsung dalam mata pelajaran, dimana menggunakan kasus-kasus baru mempunyai efek tambahan yaitu mengurangi kemungkinan peserta didik mengingat serangkaian respons yang telah dihafal. Menampilkan kasus sesuai dengan materi yang sudah diajarkan yang dapat mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan dan ketrampilan. Hal ini mempunyai gejala tambahan yang diinginkan oleh pendidik yaitu untuk menerima proses belajar mengajar serta siswa dapat melatih kemampuan berpikir aktif serta kreatif di dalam melakukan proses pembelajaran.<sup>16</sup>

b. Langkah Penerapan Metode Tanya Jawab Berbasis Kasus

Langkah-langkah Penerapan metode tanya jawab berbasis kasus dalam metode pembelajaran Tanya jawab dapat diterapkan berdasarkan langkah-langkah diantaranya:

- 1) Dalam pertanyaan yang memfokus pada kasus yang sudah di siapkan.
- 2) Kesanggupan pendidik dalam menguasai materi ( yang berhubungan dengan lingkup pertanyaan)
- 3) Mencari alasan penetapan metode tanya jawab dengan menetapkan kasus sesuai dengan materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- 4) Memastikan pertanyaan yang akan di sajikan yang terdapat pada kasus.
- 5) Mencari hubungan antara informasi yang telah diperoleh kasus kemudian peserta didik merumuskan langkah-langkah dari pertanyaan kasus yang akan di gunakan.
- 6) Memastikan jawaban untuk melindungi agar tidak menyimpang dari kasus yang dipelajari.

---

<sup>15</sup> Sugeng Purwanto, “Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Man Di Kebumen Ditinjau Dari Partisipasi Berorganisasi” (2009): 1–180.

<sup>16</sup> Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, (Yogyakarta : Diva Press,2019).71.

- 7) Peserta didik membuat sebuah kesimpulan mengenai hasil dari penyelesaian kasus.<sup>17</sup>

Menurut Handoko (2005) dalam kasus bisa disebut sebagai kasus di suatu tanya jawab berbasis kasus, dimana memiliki ciri sebagai berikut:

1. Dalam pertanyaan yang berisi suatu kasus memaparkan kondisi nyata yang menetapkan untuk segera diputuskan pemecahan dari kasus tersebut.
2. Dalam pertanyaan mengenai kasus di jabarkan untuk meningkatkan kreativitas dan keikutsertaan peserta didik dalam menganalisis suatu masalah.
3. Dalam bagian utama pertanyaan membahas informasi yang nyata atau fakta.<sup>18</sup>

Dalam penerapan metode pembelajaran dimana tidak ada yang sempurna, tapi disamping itu ada beberapa metode yang bisa menopang proses kegiatan pembelajaran. Sedemikian halnya menggunakan metode tanya jawab berbasis kasus ini tegasnya metode yang lain juga sebagai penunjang. Salah satu dimana menggunakan metode ceramah sebagai penunjang dalam kegiatan proses pembelajaran dalam mengutarakan suatu bahan ajar melalu penjelasan kepada murid yang dinamakan metode ceramah.<sup>19</sup> selanjutnya dengan itu metode ceramah akan membagikan warna baru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab berbasis kasus. Oleh karena itu nada pendukung lain untuk memajukan penggunaan metode tanya berbasis kasus jawab dengan adanya metode diskusi siswa bisa memiliki kesempatan diskusi untuk terlebih dahulu kepada murid. Berdasarkan hal tersebut tujuan yang bisa capai murid yaitu diinginkan agar peserta didik bisa berpikir kritis, dan dapat memaparkan ketrampilan berbicara dan juga bisa melatih sikap dengan mneghargai pendapat orang lain.<sup>20</sup> Supaya dalam menggunakan metode tanya jawab murid bisa mengetahui berbagai hal dan

---

<sup>17</sup> Prahesti Tirta Safitri and Kus Andini Purbaningrum, “Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kasus (Case Based) Pada Mata Kuliah Statistika Pendidikan,” *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika* Volume 13 (2020): 256–267.

<sup>18</sup> Luh Indrayani, I Ketut Dunia, and I Made Nuridja, “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Teknologi,” *Seminar Nasional Riset Inovatif II 3*, no. 01 (2021): 1109–1114.

<sup>19</sup> Badseba Tiwery, “Kekuatan Dan Kelemahan Metode Pembelajaran Dalam Penerapan Pembelajaran HOTS,” (Malang : Media Nusa Creative,2015).18.

<sup>20</sup> Nurull Afiefa, *Pembelajaran Dengan Metode Diskusi Kelas*, *Jurnal Tarbawiyah*, 11(1).2014, hal 53

murid bisa meningkatkan kreativitas belajar dalam pembelajaran IPS.

### 3. Kreativitas Belajar

#### a. Definisi Kreativitas Belajar

Kreativitas adalah salah satu bagian terpenting di dalam setiap pertumbuhan manusia atau setiap individu salah satunya pada lembaga pendidikan, dengan munculnya lembaga pendidikan bisa menyampikan suatu saluran untuk siswa supaya bisa mengembangkan suatu cara berpikir secara kreatif.<sup>21</sup> Kreativitas itu sendiri merupakan suatu hal yang bisa menahan terhadap keberlangsungan di dalam terciptanya sebuah pembelajaran yang kreatif dan praktis. Kecerdasan yang menjadi dasar dengan suatu kepribadian yang kreatif dan juga untuk mendapatkan suatu keinginan terhadap lingkungan sekitarnya, berdasarkan hal itu hal ini dikaitkan dengan kreativitas.<sup>22</sup> Sedangkan John Adair mengatakan bahwa dengan adanya suatu kreativitas dimana kreativitas itu sendiri mempunyai daya berfikir yang tinggi, kelenturan di dalam berfikir dan semangat pastinya memiliki suatu kebagusan yang dimiliki. Selanjutnya menurut Zaprul Khan, kreativitas itu sendiri merupakan suatu kegiatan berfikir pada bagian dengan cara pandang secara berfikir kreatif.<sup>23</sup> Akan tetapi Supriadi (Rachmawati, 2010) sudah menerangkan bahwa, kreativitas pada kebenarannya kemampuan pada setiap perseorangan yang ada dalam suatu hal baru yang mempunyai perbedaan terhadap suatu yang ada.<sup>24</sup> Belajar merupakan suatu proses dimana setiap individu bisa mendapatkan peralihan tingkah laku, baik dalam bentuk sikap, nilai, ketrampilan dan pengetahuan sebagai upaya suatu pengalaman dari berbagai pelajaran yang sudah dipelajari. Belajar sendiri termasuk bagian dari proses awal yang dilakukan untuk mengarah pada tingkat yang terbentuk dalam bidang pendidikan. Berdasarkan pendapat Thurnan Hakim, belajar adalah salah satu proses transfigurasi di dalam suatu kepribadian

---

<sup>21</sup> Ika Lestari & Linda Zakiah, *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran*. (Erzamatama Karya Abadi, 2019).5.

<sup>22</sup> Agus Makmur, *Efektifitas Penggunaan Metode Base Method Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMPN 10 Padangsidimpuan*, Jurnal Edutech, 1(1), 2015.

<sup>23</sup> Redmond Windu Gumati, *Filsafat Berdasarkan Kurikulum Kualifikasi*. (CV Cendekia Press, 2019).30.

<sup>24</sup> Syafri, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Siswa Kelas XI SMK Negeri 4 Muaro Jambi*. Artikel Ilmiah: FKIP Universitas Jambi. 2017. 4.

manusia yang ditentukan dalam bentuk penambahan tingkah laku individu.<sup>25</sup>

Setiap individu pasti memiliki keunggulan yang kreatif dimana keunggulan yang dipunyai setiap individu dapat membantu untuk melaiih ilmu yang dimiliki, supaya bisa membangun potensi kembali yang dimiliki dari segi kreativitas dalam belajar mengajar. Sund Riyanto dalam kemampuan berfikir kreatif diantaranya:

- a. Murid melaksanakan strategi dan perbuatan yang diperbarui yang sudah diyakinkan secara tepat berdasarkan dorongan individu tanpa adanya paksaan dari sudut pandang yang lain.<sup>26</sup>
- b. Memiliki semangat yang luar biasa di dalam melaksanakan tugas dan menangkap pertanyaan yang sudah diberikan.
- c. Kemahiran di dalam mengembangkan kajian.

Sementara itu setiap manusia dapat memiliki kemampuan di dalam kreativitas yang bisa ditingkatkan secara berlanjut serta juga bisa dikembangkan. Supaya kreativitas dimaksimalkan sejak usia dini berlandaskan pendidikan formal maupun informal yang sudah ada pada kehidupan yang rutin.<sup>27</sup> Oleh karena itu untuk bisa mendapatkan suatu dorongan lebih baainya setiap individu yang giat di dalam proses pembelajaran tanpa adanya unsur paksaan pada saat menerapkannya, tetapi berlandaskan dengan dorongan dari setiap individu itu sendiri.

Dengan demikian berdasarkan penjelasan di atas tersebut dapat disimpulkan mengenai kreativitas belajar adalah salah satu kecakapan yang ada setiap diri individu yang dapat disamakan dengan lingkungan disekitar, dimana cara melatih diri dengan benar dan dapat membagikan motivasi dan berfikir secara kreatif yang tidak hanya berkembang sejak lahir saja. Namun dengan adanya pertumbuhan di zaman sekarang ini untuk terus berusaha mengeksplorasi potensi diri dengan berbagai proses belajar ilmu pengetahuan serta meningkatkan wawasan yang ada dilingkungan sekitar.

---

<sup>25</sup> Aahdar Djamaluddin & Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. (C. Kaaffah Learning Center: Jakarta,2019).15.

<sup>26</sup> Agus Makmur, *Efektifitas Penggunaan Metode Base Method Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMPN 10 Padangsidempuan*, Jurnal Edutech, 1(1),2015. 25.

<sup>27</sup> Ayu Sri Menda BR Sitepu, *Pengembangan Kreativitas Siswa*, (Guepedia, 2019). 22.

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Menurut Clark dalam Ali (2009) dikelompokkan beberapa faktor yang memiliki dampak pada kreativitas, ada juga faktor pendorong untuk meningkatnya kreativitas diantaranya:

- 1) Adanya dalam suatu kejadian yang penyebabnya tidak adanya kesamaan dan keterusterangan
- 2) Kejadian yang menantang serta memunculkan berbagai persoalan yang belum ada mula-mulanya
- 3) Kejadian yang bisa membagikan suatu dorongan terkait kemandirian dan kewajiban
- 4) Kejadian yang memprioritaskan selalu berupaya dengan cara mengamati, menanya, berkomunikasi secara baik, mencatat kejadian yang penting, memaparkan yang kurang dimengerti.<sup>28</sup>
- 5) Setiap orang tua perlu mengamati tentang segala sesuatu yang disukai oleh anak.

b. Aspek-aspek Kreativitas Belajar

Menurut Martini, aspek-aspek yang mempengaruhi kreativitas adalah sebagai berikut:

1) Aspek Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif (kemampuan berpikir) merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap munculnya kreativitas seseorang. Kemampuan berpikir yang dapat mengembangkan kreativitas adalah kemampuan berpikir secara divergen, yaitu kemampuan untuk memikirkan berbagai alternatif pemecahan suatu masalah.

2) Aspek Intuisi dan Imajinasi

Kreativitas berkaitan dengan aktivitas belahan otak kanan. Oleh sebab itu, intuitif dan imajinatif merupakan aspek lain yang mempengaruhi munculnya kreativitas.

3) Aspek penginderaan

Kreativitas dipengaruhi oleh aspek kemampuan melakukan penginderaan, yaitu kemampuan menggunakan pancaindera secara peka. Kepekaan dalam penginderaan ini menyebabkan seseorang dapat menemukan sesuatu yang tidak dapat dilihat atau dipikirkan oleh orang lain.

---

<sup>28</sup> Agus Makmur, *Efektifitas Penggunaan Metode Base Method Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMPN 10 Padangsidempuan*, Jurnal Edutech, 1(1),2015. 24.

## 4) Aspek kecerdasan emosi

Kecerdasan emosi adalah aspek yang berkaitan dengan keuletan, kesabaran, dan ketabahan dalam menghadapi ketidakpastian dan berbagai masalah yang berkaitan dengan kreativitas.

#### 4. Pembelajaran IPS untuk MTS/SMP

##### a. IPS dan Pembelajaran MTS/SMP

Ilmu sosial merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menekuni tingkah laku manusia baik itu secara individu-individu maupun kelompok-kelompok. Di dalam pembelajaran IPS di MTs yaitu penyatuan berbagai materi mengenai materi ekonomi, geografis, sejarah dan sosiologi. Di dalam kenaikan materi IPS berdasarkan ciri khas pembelajaran yang terpadu yang menggunakan geografi sebagai dasar tinjauan. Selain itu proses pembelajaran IPS di MTs, tidak mengelirukan terhadap bagian akademis secara objektif. Membicarakan yang memfokuskan kepada aspek rasional dalam mengamati keadaan yang sedang terjadi, dan masalah sosial. Peserta didik diperlukan agar bisa mempelajari suatu permasalahan sosial yang berada di sekitar lingkungan masyarakat dan bisa berfikir kritis dalam menangani segala masalah yang sudah terjadi.<sup>29</sup> Menurut Dimiyanti dan Mudjiono (2010), dalam upaya penambahan kualitas dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik aktif dalam mewujudkan pemahaman terhadap persoalan dan segala sesuatu yang peserta didik hadapi di dalam proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran peserta didik dibentuk dalam kemahiran daya ingat pada suatu informasi dan peserta didik bisa mempertautkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Sardiman (2014), dalam upaya penambahan kualitas dalam kegiatan belajar mengajar, dimana aktivitas belajar memiliki kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu melakukan dan berfikir sebagai hubungan yang semestinya tidak bisa dipisahkan, dengan sedemikian ini dimana individu diminta untuk belajar terus menerus.<sup>30</sup> Siswa menjadi sangat giat dan berkarakter santun pada saat berhubungan dengan orang lain di dalam proses pembelajaran IPS.

---

<sup>29</sup> Rini setyowati & Wira Firmansyah. *Upaya Peningkatan Citra Pembelajaran IPS Bermakna Di Indonesia*. Jurnal Pendidikan IPS Indonesia: 3.(1). 2018. Hal 14-17

<sup>30</sup> muhammad Qaulan Karima dan Ramadhani, *Permasalahan Pembelajaran IPS Dan Strategi Jitu Pemecahannya*, ITTIHAD,1(1), 2018.40.

Pembelajaran IPS di ruang lingkup di jenjang MTs/SMP sudah menempuh contoh tingkah laku sosial, budaya dan ekonomi dari setiap manusia di dalam rata-rata masyarakat yang memiliki peralihan fenomena yang dimiliki masyarakat pada ide berdasarkan waktu dan ruang. Dalam pembelajaran IPS pada kebenarannya tidak hanya terpusat pada materi tetapi lebih mementingkan perolehan pembelajaran yang di capai, hal ini pengelolaan di dalam sebuah organisasi bebas untuk menetapkan peningkatan materi secara independen sesuai yang diperlukan. Pembelajaran IPS di MTs/SMP dibawakan dengan suatu pokok pikiran dari berbagai bagian ilmu sosial secara terintegrasi. Berdasarkan hal tersebut salah satu usaha dalam membolehkan peran pendidikan bisa diperhatikan dalam pembelajaran terpadu, utamanya dengan memenuhi gejala penjelasan di dalam materi yang sudah terjadi pada proses belajar mengajar.<sup>31</sup> Selanjutnya berkeinginan supaya pembelajaran IPS terpadu dimana peserta didik akan dimudahkan dalam mempelajari fakta keilmuan secara global dan mempelajari masalah di berbagai sudut pandang agar bisa menghasilkan jalan keluar secara tepat dalam menyelesaikan masalah yang semakin cepat berkembangnya zaman dan bertambahnya pemahaman wawasan setiap manusia salah satunya pada bagian ilmu pengetahuan yang bisa berakibat di kehidupan sehari-hari baik dampak positif maupun dampak negatif. <sup>32</sup>Pendidik mengadakan kegiatan pengajaran pada mara pelajaran IPS di MTs ada beberapa macam kaidah. Aktivitas mengajar di suatu sekolah dimana pendidik IPS di dikepalai oleh satu orang saja. Dengan memiliki syarat guru bisa menyampaikan materi kepada siswa yang mencakup ilmu ekonomi, geografi, sejarah dan sosiologi yang dijadikan satu pada mata pelajaran yang disebut dengan Ilmu pengetahuan Sosial. Dalam cakupan materi tersebut dimana tidak bisa di bagi-bagi dan diarahkan oleh beberapa pendidik yang dipisah menjadi empat yaitu ekonomi, geografi, sejarah, sosiologi.

Perihal kondisi ini yang bisa menimbulkan proses belajar mengajar kurang berkualitas terletak pada pelajaran IPS di MTs/SMP. Dengan demikian adanya peristiwa tersebut dalam

---

<sup>31</sup> Fitri Rahmawati & Zidni, *Identifikasi Permasalahan-Permasalahan Dalam Pembelajaran IPS*, Fajar Historia, 3(1),2019. 9.

<sup>32</sup> Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS Di Sekolah / Madrasah*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media. 2017). 25

proses pembelajaran pendidik dimana sebagai pengampu tidak sesuai dengan keahliannya.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan pembelajaran perlandasan dalam pembelajaran IPS adalah membina peserta didik supaya dapat memiliki pengetahuan atau pandangan tentang kewarganegaraan dan kemasyarakatan.<sup>33</sup> selanjutnya juga memiliki sikap kejujuran, kreativitas, menganalisis, demokratis, kepedulian, dengan keadaan lingkungan disekitar dan memiliki peran besar terhadap aktivitas sosial masyarakat, supaya nantinya peserta didik bisa menjadi manusia yang bisa berinteraksi mengenai lingkungan sosial serta dapat berkomunikasi dengan baik.

Secara khusus mengenai tujuan pembelajaran IPS di sekolah bisa dikelompokkan menjadi empat komponen (Chapin, J.R. dan Messick, R.G. 1992) :

- 1) Menyampaikan kepada peserta didik mengenai pengetahuan (*Knowledge*) tentang pengalaman individu dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lampau, dan di masa datang;
- 2) Membantu peserta didik untuk meningkatkan ketrampilan (*skill*) untuk memecahkan dan memproses suatu informasi;
- 3) Membantu peserta didik untuk meningkatkan nilai/sikap (*values*) demokrasi di dalam kehidupan bermasyarakat;
- 4) Mengadakan kesempatan kepada peserta didik untuk menarik bagian serta dalam kehidupan sosial (*social participation*).<sup>34</sup>

c. Karakteristik pembelajaran IPS

Karakteristik pembelajaran IPS merupakan suatu ilmu yang membahas interaksi pengetahuan sosial manusia. yang meliputi interaksi manusia dengan manusia dan interaksi manusia dengan alam.<sup>35</sup>

Ada dua macam mengenai karakteristik pembelajaran IPS berdasarkan pendapat (Orey, 2010) sebagai berikut:

1) Perancah

Dalam perancah dijelaskan bahwa semakin banyak pengetahuan lain yang bisa memberikan dukungan kepada seorang murid dalam proses pembelajarannya, maka murid sudah memperkenalkan proses tersebut sebagai suatu konsep

---

<sup>33</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 25.

<sup>34</sup> Abdul Karim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. (Pati : Sahabat Klaten, 2015), 12.

<sup>35</sup> Nur Hidayah, dkk: *Hakikat, tujuan dan karakteristik pembelajaran IPS yang bermakna pada peserta didik sekolah dasar*, Kiprah Pendidikan, 1 (3).2022. 141-149.

untuk menguasai suatu ketrampilan. Ketika murid berhasil memahmai pengetahuan, dan semakin banyak pengetahuan yang bisa mereka dapatkan secara mandiri maka mereka secara bertahap bisa menghilangkan dukungan dari orang lain dalam hal ini seorang pendidik, maka peserta didik diminta dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara mandiri tanpa bantuan orang lain, dan bisa meningkatkan pemahaman yang sebenarnya dalam pembelajaran.

## 2) Artikulasi dan refleksi

Artikulasi merupakan proses yang jelas yang bisa dipelajari oleh murid untuk menjelaskan kepada murid lain apakah aktivitas penyelesaian masalah sudah terjadi. Refleksi menjelaskan mengenai murid untuk membandingkan antara cara yang mereka temukan dengan jawaban atas cara yang diambil oleh para ahli. Manfaat artikulasi dan refleksi yaitu mendorong murid untuk menggunakan ketrampilan berpikir kritis mereka dan digunakan untuk mengkomunikasikan proses pembelajaran mereka secara tertulis dan lisan dengan orang lain.<sup>36</sup>

## d. Proses Pembelajaran IPS

Proses pembelajaran IPS merupakan suatu usaha bersama antara prndidik dan peserta didik untuk memberi dan mengelolah suatu informasi dengan maksud agar pengetahuan yang berbentuk penataran dalam diri peserta didik dalam proses pembelajaran dan menjadi pondasi belajar secara kemandirian dan berkelanjutan. maka dari hal itu ciri keberhasilan sebuah proses pembelajaran adalah terbentuknya kemampuan belajar berkelanjutan secara mandiri. Dalam suatu proses pembelajaran yang baik, ada 3 aspek yaitu: aspek psikomotorik, aspek kognitif dan aspek afektif. Dalam ketiga aspek tersebut apabila bisa tercapai dengan baik dan dijalankan dengan baik akan membentuk kemampuan berpikir kritis dan muncul kreatifitas belajar siswa.<sup>37</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait Metode Tanya Jawab pada mata pelajaran IPS di MTs tidaklah hal pertama tetapi penelitian dengan permasalahan itu

---

<sup>36</sup> muhammad Qaulan Karima dan Ramadhani, *Permasalahan Pembelajaran IPS Dan Strategi Jitu Pemecahannya*, ITTIHAD,1(1), 2018.40.

<sup>37</sup> Dina Anika Marhayani, "Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Ips," *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5, no. 2 (2018): 67.

sudah banyak diteliti oleh beberapa para peneliti terdahulu. Berlandaskan hasil dari penelitian terdahulu, penelitian ini bisa dijelaskan dengan meneruskan penelitian yang dulu. Berikut penelitian dari tahun sebelum-sebelumnya yang kerangka pembahasannya sama dengan pokok pembahasan yang sama dengan pokok pembahasan dalam penelitian antara lain:

- a. Skripsi dengan judul “*Penggunaan Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Kelas IV di MI Unwanul Huda Jakarta Selatan*” yang ditulis oleh Z. Muttaqin pada tahun 2014. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindak kelas. Tujuan dari penelitian ini salah satunya adalah mengungkapkan penggunaan metode tanya jawab dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS . dalam peningkatan hasil belajar pada siklus *pre test* rata-rata nilai 47 meningkat menjadi 73,6 pada nilai *PostTest*, 20 siswa sudah mencapai KKM sedangkan 10 siswa masih dibawah KKM, sedangkan pada siklus I tahap dua rata-rata nilai *PreTest* 4,9 meningkat menjadi 81 dan telah mencapai nilai KKM. Dengan hal ini telah dibuktikan dengan adanya penelitian penggunaan metode tanya jawab pada mata pelajaran IPS di MI unwanul Huda Jakarta. Perbedaan dan persamaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian yang ditulis.

Perbedaan pada penelitian sebelumnya menggunakan penelitian jenis tindak kelas sedangkan penelitian sekarang menggunakan penelitian jenis kualitatif. Memiliki perbedaan lokasi penelitian, penelitian sebelumnya lokasinya di MI unwanul Huda Jakarta . Selanjutnya terdapat perbedaan pada tujuan pembelajaran, penelitian sebelumnya untuk mengetahui hasil belajar siswa, akan tetapi pada penelitian sekarang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa. Persamaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang ditulis adalah sama-sama menggunakan metode tanya jawab dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

- b. Skripsi dengan judul “*Meningkatkan Kemampuan Anak Berbicara Melalui Penerapan Metode Tanya Jawab di Kelompok A TK Kemala Bhayangkari 05 Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo*” yang ditulis Zainab Hasyim pada tahun 2012 . jenis penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan Kelas. Tujuan dari penelitian ini salah satunya adalah masih rendahnya kemampuan berbicara pada anak kelompok A, dilaksanakan dalam 3 siklus: siklus I mencapai 59,5%, siklus II 72,43%, dan siklus III 86,5%. Penelitian ini telah tercapai, maka

dalam penggunaan metode tanya jawab dapat meningkatkan berbicara pada anak di TK Kemala Bhayangkari 05 Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo sedangkan penelitian sekarang di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo, Trangkil, Pati.

Perbedaan dan Persamaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian yang ditulis. Perbedaan pada lokasi penelitian sebelumnya di TK Kemala Bhayangkari 05 Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo, penelitian sebelumnya menggunakan penelitian jenis tindakan kelas sedangkan penelitian sekarang menggunakan penelitian jenis kualitatif. Tujuan penelitian sebelumnya meningkatkan kemampuan anak berbicara, sedangkan pada penelitian sekarang meningkatkan kreativitas belajar siswa. Persamaan pada penelitian yang sedang ditulis dan penelitian sebelumnya adalah memiliki persamaan dalam menggunakan metode tanya jawab dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung.

- c. Jurnal yang ditulis dengan judul “*Penerapan Metode Tanya Jawab dalam Memperbaiki Hasil Belajar Siswa Pada IPS kelas IV SD Negeri 060819 Medan*” yang ditulis oleh Lasma Situmorang. Pada tahun 2018. Tujuan penelitian sebelumnya untuk memperbaiki hasil belajar siswa dengan menggunakan metode tanya jawab pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 060819 Medan, dengan menggunakan metode penelitian jenis tindakan kelas. Hasil dari penelitian sebelumnya menyatakan setelah dilakukan siklus I dan siklus II kondisi belajar siswa mengalami perubahan pada siklus I meningkat menjadi 4 indikator untuk kriteria baik. Pada siklus II setelah dilakukan tindakan kondisi motivasi belajar siswa jauh lebih baik karena telah 5 indikator untuk kriteria sangat baik.

Perbedaan dan persamaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian yang ditulis. Pada penelitian sebelumnya menggunakan penelitian jenis tindakan kelas sedangkan penelitian sekarang menggunakan penelitian jenis kuantitatif. Lokasi penelitian sebelumnya SD Negeri 060819 Medan sedangkan lokasi penelitian ini di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati. Tujuan penelitian sebelumnya untuk memperbaiki hasil belajar siswa, sedangkan penelitian sekarang mempunyai tujuan untuk mengetahui kreativitas belajar siswa. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama meneliti tentang metode pembelajaran tanya jawab.

- d. Jurnal yang ditulis dengan judul “*Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS (Sejarah) di kelas 9.1 Tentang Perang Dunia II Di SMPN 16 Kota Bogor Tahun Pelajaran 2012/2013*” yang ditulis Gunarti Sukriyatun. Pada tahun 2016. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat siswa dan guru pada tingkatan pra siklus, serta aktifitas pendidik dan peserta didik masih banyak kekurangan. Dimana guru masih belum maksimal dalam mengelola waktu saat pembelajaran, oleh karena itu proses pembelajaran cenderung tidak tuntas, yang berakibat tidak semua siswa bisa aktif mengikuti proses pembelajaran. Pada penelitian terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian yang sedang ditulis dan penelitian sebelumnya. Perbedaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang adalah perbedaan pada metode pembelajaran yang dikaji dan fokus penelitian dahulu terhadap mata pelajaran sejarah, sedangkan sekarang memfokuskan pada mata pelajaran IPS. Tujuan penelitian sebelumnya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik sedangkan pada penelitian ini meningkatkan kreativitas belajar siswa. Lokasi penelitian sebelumnya di SMPN 16 Kota Bogor, sedangkan penelitian sekarang di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati.
- e. Skripsi dengan judul “*Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Aspek Kognitif siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadin Kecamatan Reteh Kabupaten Madani*”. Yang ditulis oleh Siti mas Amah pada tahun 2021. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh metode tanya jawab terhadap aspek kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di madrasah tsanawiyah hidayatul mubtadiin kecamatan reteh kabupaten madani. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa melalui analisis data terhadap kedua variabel diperoleh hasil terhitung sebesar 2,834 dan besar dari tabel 1,703 maka terima  $H_a$  dan tolak  $H_o$ . . Bahwa terdapat hubungan positif akan tetapi signifikan antara metode tanya jawab terhadap aspek kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di madrasah tsanawiyah hidayatul mubtadiin kecamatan reteh kabupaten madani.

Perbedaan dan persamaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian yang ditulis. Perbedaan pada penelitian sebelumnya menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan ini menggunakan penelitian kualitatif. Tujuan penelitian sebelumnya untuk mengetahui pengaruh aspek kognitif siswa, sedangkan

penelitian sekarang mengetahui kreativitas belajar siswa. Persamaan penelitian sekarang dan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang metode tanya jawab.

Kajian penelitian terdahulu pada no 1 menekankan pada penggunaan metode tanya jawab dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang hasilnya menunjukkan bahwa metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa yang dapat dilihat dari peningkatan hasil pada setiap siklus. Penelitian nomor 2 menekankan pada kemampuan berbicara anak TK Kemala Bhayangkari 05 Kecamatan Hulonthalangi Kota Gorontalo dapat ditingkatkan apabila dalam pembelajaran pendidikan menggunakan teknik penerapan metode tanya jawab yang hasilnya menunjukkan bahwa metode tersebut dapat menunjukkan hasil yang sangat signifikan bahwa kemampuan berbicara dapat meningkat yang dapat dilihat dari peran aktif guru mitra, juga penggunaan media, serta situasi kelas yang kondusif pada saat pembelajaran. Penelitian nomor 3 menekankan bahwa dengan menggunakan metode tanya jawab dapat peningkatan motivasi belajar siswa yang hasilnya menunjukkan dengan metode tanya jawab sangat baik dan mengalami peningkatan mencapai 90% siswa bermotivasi belajar dengan menggunakan metode tanya jawab yang dapat dilihat dari Rata motivasi belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode tanya jawab lebih baik dan sebelumnya. Penelitian nomor 4 menekankan bahwa dengan menggunakan metode tanya jawab bisa meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPS yang hasilnya menunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah yang cukup istimewa yang dapat dilihat adanya kemajuan dalam kegiatan belajar peserta didik yang ditunjukkan adanya usaha terlibat aktif dalam diskusi. Penelitian nomor 5 menekankan bahwa dengan menggunakan metode tanya jawab terhadap aspek kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yang hasilnya menunjukkan dengan adanya aspek kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dikategorikan "Baik". Yang dapat dilihat adanya hubungan yang positif dan signifikan antara metode tanya jawab dengan aspek kognitif peserta didik.

Persamaan dari 5 penelitian di atas yaitu menggunakan metode tanya jawab. Sedangkan di dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini menekankan aspek meningkatkan kreativitas belajar siswa. Sehingga pada penelitian yang akan dilakukan penerapan metode tanya jawab berbasis kasus dengan membahas bagaimana penerapan metode tanya jawab berbasis kasus untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa, apa saja faktor yang mempengaruhi metode tanya jawab berbasis kasus untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa serta bagaimana hasil

penggunaan metode tanya jawab berbasis kasus untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa. Dimana pada penelitian sebelumnya tidak menyinggung kreativitas belajar siswa dan hanya menekankan pada hasil belajar siswa.

Dalam perbedaan dari 5 penelitian diatas terdapat perbedaan objek dan lokasi penelitian yang dilakukan pada penelitian terdahulu dan sekarang. Pada penelitian terdahulu no 1 perbedaannya yaitu mengenai penggunaan metode tanya jawab dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS sedangkan yang akan diteliti mengenai penerapan metode tanya jawab berbasis untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Pada penelitian no 2 perbedaannya mengenai Meningkatkan Kemampuan Anak Berbicara Melalui Penerapan Metode Tanya Jawab di Kelompok A TK sedangkan yang akan diteliti mengenai penerapan metode tanya jawab berbasis untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Pada penelitian no 3 mengenai Penerapan Metode Tanya Jawab dalam Memperbaiki Hasil Belajar Siswa Pada IPS sedangkan yang akan diteliti mengenai penerapan metode tanya jawab berbasis untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Pada penelitian no 4 mengenai Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS (Sejarah) sedangkan yang akan diteliti mengenai penerapan metode tanya jawab berbasis untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Pada penelitian no 5 mengenai Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Aspek Kognitif siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sedangkan yang akan diteliti mengenai penerapan metode tanya jawab berbasis untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Oleh karena itu, dalam penelitian yang akan dilakukan mencoba untuk memanfaatkan penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan dan melanjutkan kembali sumber belajar dengan metode tanya jawab sebagai sumber penelitian.

### **C. Kerangka Berpikir**

Penelitian ini dilakukan pada dasarnya terdapat permasalahan yang ditemukan oleh peneliti yaitu dengan minimnya kreativitas siswa karena terdapat pembelajaran IPS yang membosankan yang terdapat di sekolah pada jenjang MTs, yaitu MTs Shirathul Ulum bertepatan di desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati, hal ini disebabkan karena pembelajaran IPS yang membosankan yang berhubungan dengan materi penghafalan yang banyak dan juga penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat dari pendidik.

Untuk itu peneliti menggunakan teori kognitif dari Gagne yang dimana dalam teori ini bisa membantu peneliti untuk mendeskripsikan pertanyaan yang diberikan oleh guru kemudian harus dijawab oleh siswa mengenai metode pembelajaran tanya jawab berbasis kasus yang diterapkan di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati dengan pendekatan deskriptif dari penelitian kualitatif, dengan hasil penelitian kreativitas pada mata pelajaran IPS, akan tetapi pada penerapan metode pembelajaran Tanya Jawab berbasis kasus tentunya ada pendorong, penghambat dalam proses penggunaan metode pembelajaran dan juga dapat memaksimalkan pembelajaran IPS dalam menggunakan metode tanya jawab berbasis kasus dalam meningkatkan kreativitas belajar



Gambar 2.1

**Kerangka Berpikir  
Implementasi Metode Pembelajaran Tanya Jawab Berbasis  
Kasus**

